BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini dunia komunikasi merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita, Komunikasi seakan sudah menjadi kebutuhan bagi manusia dan hidup akan terasa hampa tanpa adanya komunikasi. Mengingat peran komunikasi sebagai alat penghubung antara pihak yang satu dengan yang lainnya sehingga interaksi antar manusia dapat tercipta dengan adanya komunikasi. Komunikasi sendiri memiliki pengertian suatu cara penyampaian pesan untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan. Tetapi makna komunikasi tidak hanya sekedar berbicara atau menyampaikan pesan antara dua orang saja melainkan komunikasi dapat pula diartikan sebagai hubungan timbal balik antar dua orang (individu) atau lebih bahkan dengan jumlah orang yang tak terhingga (kelompok). Begitu juga dengan organisasi, tidak terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada demi mempertahankan hidupnya dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Selain itu, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat memahami lingkungan yang dihadapi, sehingga mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak henti-hentinya untuk dibahas serta merupakan masalah yang tidak ringan sehingga dengan berbagai upaya dan strategi telah dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena pendidikan akan membentuk perilaku siswa secara permanen. Pendidikan di samping akan menghasilkan manusia yang mempunyai wawasan serta intelektual juga mempunyai keterampilan dalam menjalani hidupnya. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memiliki daya saing merupakan modal dasar dalam memasuki era globalisasi. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.[7]

Semua warga Negara Indonesia dituntut aktif serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan manusia yang ditinjau pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Kosasih, 1993:5).

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia yang demikian, karena hanya melalui pemenuhan pendidikanlah didapat manusia-manusia baru yang berorientasi pada pembangunan. Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 mengamanatkan bahwa kita perlu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mendapatkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan kualitas sumber daya manusia sendiri secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

[7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-Tahun-2003.pdf, di akses pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 12:00.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam UUD NO 20 tahun 2003 pada BAB IV pasal 7 juga di jelaskan tentang hak dan kewajiban orang tua. (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Dapat di simpulkan bahwa orang tua berhak memilih dimana anaknya akan bersekolah.[8]

Mewujudkan perkembangan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, adat istiadat serta kebutuhan pembangunan terutama di sekolah-sekolah.

Kehadiran sekolah memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat di sekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat.

Terciptanya siswa lulusan sekolah yang berkualitas menunjukkan adanya perkembangan dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa komponen atau unsur-unsur dasar yaitu guru siswa, metode, media, bahan ajar, dan lain-lain. Keseluruhan komponen tersebut bekerja secara bersama-sama dan saling mendukung satu dengan yang lain. Suatu proses belajar mengajar akan terganggu jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi.

[8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-Tahun-2003.pdf, di akses pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 12:00.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain yang terdiri dari lembaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat, tripusat pendidikan itu sendiri di perkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara yang menggambarkan lembaga atau lingkungan pendidikan di sekitar manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang.[9] Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, mau tidak mau lembaga pendidikan harus menempatkan dirinya secara tepat. Jika tidak, lembaga tersebut akan terseret arus globalisasi dan kemudian secara perlahan-lahan akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang di atas, pemerintah dan masyarakat mendirikan lembaga-lembaga yang secara khusus bertugas mengatur pengalaman-pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga menunjang perkembangan anak didik dan tidak menghambatnya. Lembaga itu biasanya disebut "sekolah" atau "institusi pendidikan formal".

Dalam UU Nomor 20 Tahun 23 pada bagian ke tiga pasal 18 tentang pendidikan menengah: (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

[9] Lisna Khusnida. 2014. Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. http://digilib.uin-suska.ac.id/11262/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%PUSTAKA.pdf, di akses pada tanggal 14 januari 2017 pikul 13:00.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(4) Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.[10]

Pendidikan di Indonesia ditinjau dari sudut tingkatannya menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan menengah atas yang berorientasi pada dunia usaha adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana lembaga ini merupakan sekolah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja pada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil pada tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Dengan adanya SMK, Pemerintah memfasilitasi siswa yang mengambil sekolah kejuruan dan siap untuk ke dunia kerja dengan tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Setiap organisasi atau lembaga senantiasa dituntut untuk dapat melaksanakan hubungan yang harmonis, baik dengan masyarakat dalam (internal publik) maupun dengan masyarakat luar (eksternal publik). Memperhatikan sekolah yang hendak mereka jadikan sebagai tempat untuk anak-anaknya menuntut ilmu bisa diandalkan dalam kualitas pendidikannya. Jadi dengan kata lain, adanya citra positif yang dimiliki suatu lembaga atau organisasi akan membuat publik merasa yakin untuk menyekolahkan anak-anaknya pada SMK. Citra positif sangat

[10] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/11/UU-20-Tahun-2003.pdf, di akses pada tanggal 24 oktober 2016 pukul 12:00.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menentukan eksistensi suatu lembaga atau organisasi, oleh karenanya citra positif lembaga atau organisasi perlu dibentuk, dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Dengan mengetahui kebutuhan dan keinginan publik, lembaga atau organisasi akan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh publik, sehingga pada akhirnya kepuasan publik akan tercapai. Dengan tercapainya kepuasan publik ini, tidak akan ada alasan bagi setiap publik untuk mengeluh sehingga kemudian kesan lembaga atau perusahaan menjadi baik dimata para orang tua murid atau masyarakat. Kesan positif dari suatu lembaga tentunya akan di persepsikan oleh individu.

Persepsi sendiri adalah inti komunikasi, Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wnburg dan William W. Wilmot: "persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna". Rudolph F. Verderber: "persepsi adalah proses penafsiran indrawi," atau J. Cohen: " persepsi di definisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal; persepsi adalah pengtahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana, dalam Mulyana (2014:180).

Menurut David Krech dan Ricard Crutcfield dalam Rakhmat (2003:52) faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Faktor struktural adalah faktor yang semata-mata berasal dari sifat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

stimulus fisik terhadap objek-objek saraf yang ditimbulkan pada saraf individu. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada manusia dalam mengamati suatu objek psikologi yang berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki individu akan terjadi keyakinan terhadap objek, selanjutnya komponen afeksi memberikan evaluasi (senang atau tidak senang) dan komponen kognisi menentukan kesiapan berupa tindakan terhadap objek dan tindakan.[11]

Berkaitan dengan sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga terampil untuk memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai bidang. Siswa diberi beberapa alternatif pilihan jurusan yang dapat mewadahi bakat dan minat siswa yang selanjutnya didayagunakan untuk membentuk pribadi siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja ke depan. SMK adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional di bidangnya. Agar mampu tetap berkiprah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), maka SMK harus mampu menyesuaikan mutu tamatannya dengan kebutuhan ketenagakerjaan yang ada saat ini.

Target pemerintah di tahun 2019 atau 2020 adalah mampu meningkatkan keberadaan SMK menjadi 60% berbanding 40% SMA. Walaupun Pemerintah mengambil kebijakan untuk mendirikan beberapa SMK, namun munculnya fenomena rendahnya daya serap lulusan SMK berawal dari minat siswa lulusan

[11] Teguh Rudyanto, "Persepsi Siswa Panca Bhakti Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani", http://lib.unns.ac.id/6782/1248.pdf, pada tanggal 6 oktober 2016 pukul 13:30.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SMP dan MTs untuk melanjutkan ke SMK. Menurut data Depdiknas rasio perbandingan kelanjutan SMA dengan SMK ialah 70:30. Artinya dari 10 siswa lulusan SMP dan MTs, hanya 3 siswa yang berminat melanjutkan ke SMK. Menurut Muchlas (2000:1) bahwa kebanyakan siswa masih menganggap SMK sebagai sekolah kelas dua. Banyak yang beranggapan bahwa siswa SMP yang melanjutkan ke SMK adalah mereka yang tidak tergolong tinggi kemampuan dasarnya, kemudian memiliki ketakutan kalah bersaing dengan teman yang pandai, sehingga takut tidak diterima di SMA yang memunculkan persepsi bahwa masuk ke SMK bukan karena pilihan. Ada juga yang beranggapan bahwa SMP yang melanjutkan ke SMK adalah mereka yang tidak akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi namun ingin langsung mencari pekerjaan.[12]

Berkaitan dengan persepsi masyarakat,berbeda dari apa yang di canangkan oleh kebijakan pemerintah mengenai SMK. Kurangnya minat mendaftar di SMK, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang menganggap SMK yang ada adalah sekolah swasta. Padahal melanjutkan ke SMK memiliki peluang besar untuk kesuksesan masa depan, karena jika siswa yang melanjutkan ke SMK memiliki peluang kerja lebih besar dibandingkan siswa SMA, selain itu siswa SMK tetap bisa melanjutkan ke bangku kuliah.

Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman masyarakat mengenai SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) masih kurang. Padahal beberapa alumni SMK Amanah sudah ada yang memperoleh pekerjaan setelah lulus dari sekolah tersebut,

[12] Teddy Hendra. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP/MTs Tingkat Akhir Memilih Bidang Keahlian SMK Teknologi dan Industri di Kabupaten Gunung Kidul. http://eprints.uny.ac.id/42273/1/Teddy%20Hendra%20-%2005501241007.pdf , 24 januari 2017.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

seperti dua orang lulusan mesin otomotif (mo) Ari Wahyudi dan Kardi yang diterima sebagai karyawan tetap di PT.P&P BANGKINANG SENTANUM SIMALINYANG sebagai mekanik mesin pabrik. Menurut mereka bersekolah di SMK lebih menjanjikan, meskipun biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar namun pengalaman yang didapat di SMK lebih banyak yang membutuhkan dibanding dengan lulusan SMA yang minim pengalaman, prospek masa depan yang diharapkan memperolah kemudahan mendapatkan pekerjaan, dan bisa mendapatkan kompensasi yang memadai merupakan daya tarik yang kuat untuk memutuskan memilih SMK. Selain itu program studi yang ditawarkan menarik dan sesuai dengan perkembangan Dunia Usaha/Dunia Industri serta tingkat penyerapan Dunia Usaha/Dunia Industri yang tinggi dari lulusan yang dihasilkan, merupakan daya tarik kuat untuk memutuskan memilih sekolah di SMK.

Persepsi juga terbentuk di masyarakat terhadap suatau lembaga atau organisasi. Salah satu persepsi masyarakat terhadap organisasi adalah persepsi masyarakat terhadap SMK Amanah Kampar Kiri, karena sekolah tersebut yang masih tergolong sekolah swasta dan belum lama berdiri. SMK Amanah Kampar Kiri Tengah berdiri pada tahun ajaran 2006-2007, merupakan sekolah kejuruan pertama di kecamatan Kampar kiri tengah. Terletak di Desa Lubuk Sakai Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar Provinsi Riau. Didirikan oleh Bapak Sadiman M.pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pada awalnya SMK Amanah hanya membuka dua cabang jurusan saja yaitu teknik informatika dan (TI) dan mesin otomotif (mo) saja, yang ke duanya sukses menjalankan program praktek kerja industri atau magang kerja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdapat juga dua sekolah saingan setrata SLTA (SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT AKHIR) yang letaknya masih berdekatan dengan SMK Amanah yaitu MA AL-IKHLAS dan SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tengah. Sementara di wilayah Kec.Kampar Kiri Tengah terdapat juga sekolah setrata SLTA yang sudah setara negeri. Sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tengah, yang telah berdiri lebih dahulu.

SMA NEGERI 1 Kampar Kiri Tengah awalnya adalah SMA LKMD yang berdiri pada tahun 2000, kemudian berubah Menjadi SMA Negeri 2 Kampar Kiri dan Pada Juli 2010 berubah Menjadi SMA Negeri 1 Kampar Kiri Tengah (Kepala Sekolah Bapak Drs. ABD.JALIL). SMA N1 juga merupakan sekolah SLTA pertama yang ada di wilayah Kec.Kampar Kiri Tengah.

Selain itu pengenalan tentang sekolah SMK yang ada hanya sebatas spanduk tentang penerimaan siswa baru, tanpa disertai penyuluhan langsung kepada masyarakat dan calon siswa baru (siswa SLTP).

Di pedesaan, biasanya sekolah negeri begitu banyak diminati karena biaya pendidikan yang relatif terjangkau. Sedangkan di kota-kota besar, sekolah swasta justru diminati karena fasilitas dan ketercapaian kompetensi peserta didik yang telah terbukti bagus.

Sesuai dengan apa yang tertuang dalam Dalam UUD NO 20 tahun 2003 pada BAB IV pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua yang sudah di paparkan diatas, maka minat siswa memilih satuan lembaga pendidikan juga karena ada peran penting orang tua. Meskipun dalam hal tersebut orang tua dianggap bukan merupakan partner sebuah lembaga ataupun sasaran *public relations* yang tepat,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena Orang tua dianggap kurang menguntungkan sebab mereka tidak memiliki patokan tertentu dalam menilai, dan para orang tua di sekolah swasta mungkin tidak ingin mendukung organisasi/lembaga *public relation* tersebut. Tetapi pada kenyataannya, walau bagaimanapun publik atau masyarakat secara keseluruhan tidak terkecuali orang tua, memiliki peranan yang penting dalam menilai suatu lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik melakukan kajian tentang "Persepsi Orang Tua terhadap SMK Amanah Kampar Kiri Tengah".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang sekolah menengah kejuruan (SMK).
2. Usia berdirinya sekolah SMK Amanah Kampar Kiri Tengah yang masih tergolong baru.
3. Terdapatnya sekolah setara SLTA yang berlokasi di dekat SMK Amanah menimbulkan persaingan antar lembaga pendidikan.
4. Persepsi masyarakat yang menganggap sekolah negeri lebih unggul dibandingkan sekolah swasta.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas terkait masalah persepsi orang tua terhadap SMK Amanah maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah, agar hasil penelitian dan pembahasan dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang di angkat. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini dititik beratkan pada permasalahan untuk mengetahui "Persepsi Orang Tua Terhadap SMK Amanah Kampar Kiri Tengah".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahan permasalahan akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, bagaimana persepsi orang tua terhadap SMK Amanah Kampar Kiri Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap SMK Amanah Kampar Kiri Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharakan dapat memberikan manfaat baik secara teoristis maupun secara praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoristis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.
2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti-penliti yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Manfaat peraktis

1) Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai wahana penerapan ilmu yang di peroleh semasa duduk di bangku kuliah dan mampu memperluas pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang.
2) Bagi lembaga organisasi yang memiliki masalah serupa dengan SMK amanah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam menyelesaikan persoalan.
3) Dan bagi masyarakat di harapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :